TUGAS MAKALAH

MASA KEJAYAAN ISLAM DAN TOKOH-TOKOHNYA

Oleh :

Arif Rahman, Sulton Firdaus

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan merupakan kunci dari kemajuan suatu bangsa¹. pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.² Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh orang dewasa dalam rangka membentuk dan menumbuhkan kembangkan potensi serta kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam menuju terbentuknya manusia yang paripurna atau *insanul kamil*.⁴

Dalam perspektif sejarah, pendidikan Islam pernah mengalami masa kejayaan. Masa kejayaan pendidikan islam merupakan satu periode dimana pendidikan islam berkembang pesat yang ditandai dengan berkembangnya

¹ Hasan Baharun, "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren," *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 57–80.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 32

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), 153

⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).

lembaga pendidikan islam dan madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan pola budaya umat Islam. berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek budaya umat Islam.

Pada masa kejayaan⁵ ini, pendidikan islam merupakan jawaban terhadap tantangan perkembangan dan kemajuan kebudayaan Islam. kebudayaan Islam telah berkembang dengan cepat sehingga mengungguli dan bahkan menjadi puncak budaya umat manusia pada masa itu.

Dalam perkembangan kebudayaan Islam, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern atau pembawaan dari ajaran Islam itu sendiri dan faktor ekstern yaitu berupa tantangan dan rangsangan dari luar.

⁵ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif [kedewasaan], baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban-sebagai seorang hamba [abd] dihadapan Khaliq-nya dan sebagai "pemelihara" [khalifah] pada semesta.

Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik[generasi penerus] dengan kemampuan dan keahlian [skill] yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat [lingkungan], sebagai tujuan akhir dari pendidikan.

Tujuan akhir pendidikan dalam Islam, sebagai proses pembentukan diri pesertadidik [manusia] agar sesuai dengan fitrah keberadaannya. Hal ini meniscayakan adanya kebebasan gerak bagi setiap elemen dalam dunia pendidikan terutama peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pada masa kejayaan Islam, pendidikan telah mampu menjalankan perannya sebagai wadah pemberdayaan peserta didik, namun seiring dengan kemunduran dunia Islam, dunia pendidikan Islam pun turut mengalami kemunduran. Bahkan dalam paradigma pun terjadi pergeseran dari paradig aktif-progresif menjadi pasid-defensif. Akibatnya, pendidikan Islam mengalami proses 'isolasi diri' dan termarginalkan dari lingkungan di mana ia berada.

Dalam lintasan sejarah peradaban Islam, peran pendidikan ini benar-benar bisadilaksanakan pada masa-masa kejayaan Islam. Hal ini dapat kita saksikan, di mana pendidikan benar-benar mampu membentuk peradaban sehingga peradaban Islam

menjadi peradaban terdepan sekaligus peradaban yang mewarnai sepanjang Jazirah Arab, Asia Barat hingga Eropa Timur. Untuk itu, adanya sebuah paradigma pendidikan yang memberdayakan peserta didik merupakan sebuah keniscayaan. Kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa kejayaan sepanjang abad pertengahan, di mana peradaban dan kebudayaan Islam berhasil menguasai jazirah Arab, Asia Barat dan Eropa Timur, tidak dapat dilepaskan dari adanya sistem dan paradigma pendidikan yang dilaksanakan pada masa tersebut.

Hujair AH. Sanaky, PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM, [Sebuah Upaya Menuju Pendidikan yang Memberdayakan, hlm 1.

Pendidikan islam mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti Abbasiyah, yaitu pada masa pemerintahan Harun al Rasyid (170-193 H). Karena beliau adalah ahli ilmu pengetahuan dan mempunyai kecerdasan serta didukung negara dalam kondisi aman, tenang dan dalam masa pembangunan sehingga dunia Islam pada saat itu diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Ciri Fase Mekkah Madinah.

Wahyu Pertama ⁶ Semenjak kecil Nabi Muhammad gemar sekali menyendiri, Ia tak pernah mengikuti orang kuraisy yang lain menyembah berhala, minum arak dan judi. Ia suka berkhawatir melakukan beribadah di gua Hira' diluar kota Makkah.

Pada suatu hari ketika Muhammad berkhawatir (menyendiri) menenangkan hati di gua hira', tiba-tiba turunlah Jibril (malaikat yang menyampaikan wahyu ke para nabi) ke tempat itu, lalu berkata "(bacalah)" Muhammad menjawab "(aku tidak bisa membaca)", sampai tiga kali, lalu Jibril membacakan

Wahyu Kedua Beberapa hari lamanya wahyu itu terputus datangnya, kemudian turunkah wahyu yang kedua ini memerintahkan kepada nabi Muhammad supaya menyeru manusia kepada islam; (Hai orang-orang yang berselimut, bangunlah lalu mengajarlah).

Maka dengan turunnya ayat ini Muhammad memulai berdakwah kepada islam secara tersembunyi, menyeru manusia untuk beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, menganut agama tauhid. Pada permulaannya seruan ini hanya

⁶ Abul Qasim al-Hasan bin Muhammad bin Habib an-Naisabuuri dalam bukunya at-Tanbih al fadli Ulumul Qur'an bahwa "Diantara ilmu-ilmu yang paling mulia adalah ilmu tentang nuzulul Qur'an dan daerahnya, urutan turunnya di Makkah dan di Madinah, tentang yang diturunkan di Makkah tetapi hukumnya madani dan sebaliknya, dan tentang yang diturunkan di Juhfah, di Baitul Makdis, Taif, atau Hudaibiyah, di waktu siang, diturunkan secara bersama-sama, atau diturunkan secara sendiri-sendiri, ayat-ayat madaniah dari surah-surah al-Makkiah, ayat-ayat Makkiah dalam surah Madaniah; yang dibawa dari Makkah ke Madinah dan yang dibawa dari Madinah ke Makkah; yang dibawa dari Madinah ke Abesinia, yang diturunkan secara global dan yang telah dijelaskan, serta yang diperselisihkan sehingga sebagian orang mengatakan Madani dan sebagian mengatakan Makki. Itu semua ada duapuluh lima macam. Orang yang tidak mengetahuinya dan tak dapat membedakan-bedakannya, ia tidak berhak berbicara tentang Qur'an". *Wahyudi Ja'far, S.Ag, Manarul Qur'an, alumni Program Pendidikan Kader Ulama (PPKU) Ulumul Qur'an dan Tafsir, Magister Studi Islam, UNSIQ Wonosobo, Hlm, 2*

dianut oleh kaum kerabatnya saja. seperti istrinya Khadijah, anak pamannya Ali bin Abi Tholib. Kemudian beberapa orang pemimpin suku Quraisy, di antaranya Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdurrahman bin 'Auf.

Sesungguhnya kebencian kaum Quraisy⁷ atas diri Muhammad tidak akan timbul kalau ia hanya bertindak semata-mata untuk memperbaiki budi pekerti dan pergaulan hidup mereka saja, dan tidak menyinggung soal berhala. Tersinggungny soal berhala ini menyebabkan orang Quraisy merasa takut atas keselamatan harta bendanya, karena kemegahan dan kemewahan mereka sangat erat hubungannya dengan pemujaan berhala. Oleh karena itu dakwah nabi yang hendak menghancurkan berhala, membuat para pebesar Quraisy yang tidak beriman bersekutu untuk memberikan tekanan kepada Muhammad dan para pengikutnya diantara pemuka Quraisy yang sangat membencinya ialah Abu Lahab dan Abu Jahal, paman nabi sendiri.

⁷ Ketika tekanan dari pemuka Quraisy atas Nabi dan para pengikutnya makin besar, mereka tidak tahan lagi tinggal di Makkah, mereka diperintahkan oleh Nabi hijrah ke negeri Habasyah (Ethiopia). Meskipun penduduknya menganut agama Kristen, tetapi Nabi mengetahui bahwa Negusnya (rajanya) yang bernama Najasyi suka menerima para pedagang dan pengungsi, dan pengetahuan agamanya juga luas. Maka kurang lebih 1000 orang hijrah ke Habasyah, dan tak lama kemudian mereka kembali ke Makkah.

Sejak nabi hijrah ke Yatsrib, kota itu dinamai Madinatun Rosul kota Rosul. Kemudian disebut Madinah atau Al-Madinah Al-Munawwaroh kota yang dikaruniai cahaya.

Da'wah Rosul menyeru manusia memeluk agama Islam disambut dengan gembira oleh warga Yatsrib, khususnya Aus dan Khazraj, yaitu dua diantara kabilah Arab yang dikenal dengan kegagahan dan keberaniannya.

Hari hijrahnya Rosulullah dan para sahabatnya pada 16 Juli 622M dipandang sebagai permulaan zaman baru, zaman yang membentangkan peluang pengembangan awal perhitungan tahun qomariyah dengan nama "Tauh Hijrah". Yang pertama kali menggunakannya ialah Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Setelah da'wah Islam telah menyeluruh di kota Madinah, tidak lama kemudian para tonggak pembela agama Islam sudah banyak, mereka senantiasa siap sedia mengorbankan apa saja untuk membela Nabi dan agamanya. Sementara itu beliau mulai mengatur kota Madinah. Beliau dirikan sebuah masjid raya tempat mengerjakan syai'at agama dan untuk menyemarakkan syi'arnya. Warga Yatsrib berhasil beliau satukan dengan ikatan tali cinta-kasih. Kaum yang menyambut hijrahnya Nabi dan para sahabatnya ini dinamakan "Al-Anshar" penolong. Antara orang Muhajirin (sahabat-sahabat yang pindah dari Makkah ke Madinah) dan Anshar diberikan oleh nabi hak yang sama. Muhajirin dan Anshar menjadi tiang pancar perkembangan Islam, sendi kebesaran dan keagungannya. *Opcit.*

C. Faktor Penyebab Kemajuan Pendidikan Islam.

Masa ini dimulai dengan berkembang pesatnya kebudayaan⁸ islam, yang di tandai dengan berkembang luasnya lembaga-lembaga pendidikan islam dan madrasah-madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan islam. Lembaga-lembaga pendidikan, sekolah-sekolah dan universitas-universitas tersebut nampak sangat dominan pengaruhnya dan membentuk pola kehidupan dan pola budaya kaum muslimin. Berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek budaya kaum muslimin.

Kalau masa sebelumnya, pendidikan hanya sebagai jawaban terhadap tantangan dari pola budaya yang telah berkembang dari bangsa-bangsa yang baru memeluk agama islam, tetapi sekarang harus merupakan jawaban terhadap tantangan perkembangan dan kemajuan kebudayaan islam sendiri yang sangat pesat. Kebudayaan islam telah berkembang begitu cepatnya sehingga

⁸ Merupakan sebuah faktor dalam pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pengajar atau pendidik yang akan menuntun atau membimbing suatu murid atau siswa yang di ajar bisa mencapai tujuannya. Kesuksesan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidik formal saja, seperti guru, dosen maupun unsur pengajar lainnya yang bertugas di institusi pendidikan formal, tapi faktor pendidik non formal diluar sekolah seperti keluarga juga sangat berpengaruh penting dalam menuntun murid.

Faktor yang Didik

Faktor ini mencakup siswa atau kalangan yang mendapatkan pengajaran oleh pendidik.

Faktor yang didik juga tidak kalah pentingnya dalam menyerap pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan karena siswa yang aktif dan rajin dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap prosentase keberhasilan pendidikan yang bisa di capai.

Faktor Materi Pendidikan

Ini merupakan suatu faktor berupa materi yang akan di ajarkan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Materi pendidikan diharapkan merupakan suatu materi yang segar dan update selain itu juga harus mudah di cerna dan interaktif. Jadi terdapat timbal balik antara pendidik dan peserta dalam melakukan pelajaran.

Faktor Metode Pendidikan

Merupakan penunjang dalam menyampaikan materi, metoda pendidikan yang baik adalah yang bisa cepat di serap oleh siswa, mudah dipahami dan memiliki manfaat ilmu yang besar.

Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan suatu faktor penting dalam menunjang keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Unsur lingkungan yang baik akan menunjang sarana dan proses belajar dengan positif sehingga dapat merangsang minat belajar siswa dan materi pelajaran yang diberikan dapat terserap dan diterima dengan baik.

Faktor tujuan

Faktor tujuan merupakan sebuah target atau goal yang akan di capai, dengan menetapkan suatu tujuan maka kita bisa memiliki tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan sebuah pendidikan yang baik. *Ibid 2*

mengungguli dan bahkan menjadi puncak budaya umat manusia pada zaman itu. Kebudayaan islam pada zaman jahiliyah ini, bukan saja mendatangkan kesajahteraan bagi kaum muslimin saja, tetapi juga mendatangkan kesejahteraan bagi umta manusia umumnya, mendatangkan rahmatan lil'alamin.

Dalam perkembangan kebudayaan islam, nampak adanya dua faktor yang saling mempengaruhi, yaitu faktor intern atau pembawaan dari ajaran islam itu sendiri, dan faktor ekstern, yaitu berupa rangsangan dan tantangan dari luar.

D. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam.

Masa kejayaan pendidikan Islam merupakan satu periode dimana pendidikan Islam berkembang⁹ pesat yang ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam dan madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan pola budaya umat Islam. berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan itu menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek budaya umat Islam.

Pada masa kejayaan¹⁰ ini, pendidikan Islam merupakan jawaban terhadap tantangan perkembangan dan kemajuan kebudayaan Islam. kebudayaan Islam telah berkembang dengan cepat sehingga mengungguli dan bahkan menjadi puncak budaya umat manusia pada masa itu.

⁹ Lembaga-lembaga ini berkembang terus dan bahkan bersamaan dengannya tumbuh dan berkembang bentuk-bentuk lembaga pendidikan islam yang bercorak non formal tersebut adalah:

A. Kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar B. Pendidikan rendah di istana C. Toko-toko kitab D. Rumah-rumah para ulama (ahli ilmu pengetahuan) E. Majlis atau saloon kesusasteraan F. Badiyah (padang pasir, dusun tempat tinggal Badwi) G. Rumah sakit H. Perpustakaan I. Masjid. Zuhairini, *Pendidikan Agama Islam*, hlm 276.

¹⁰ Pendidikan Islam mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti Abbasiyah, yaitu pada masa pemerintahan Harun al Rasyid (170-193 H). Karena beliau adalah ahli ilmu pengetahuan dan mempunyai kecerdasan serta didukung negara dalam kondisi aman, tenang dan dalam masa pembangunan sehingga dunia Islam pada saat itu diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ibid 5

Dalam perkembangan kebudayaan Islam, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern atau pembawaan dari ajaran Islam itu sendiri dan faktor ekstern yaitu berupa tantangan dan rangsangan dari luar.

E. Pola Pemikir Pada Masa Ke Jayaan.

Pada masanya, kota Bagdad menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan faktor-faktor Kemajuan¹¹.

C. Faktor sosiografi

Faktor sosiografi yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan ilmu dan peradaban Islam, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemakmuran umat Islam yang mengandalkan hasil dari bidang berbagai industri, kebudayaan berkembang pesat dan kemakmuran dapat tercapai pada saat itu.
2. Luasnya wilayah kekuasaan Islam menyebabkan banyak orang Persia dan Romawi yang masuk Islam kemudian menjadi muslim yang taat. Dan terjalinnya perkawinan antara umat Islam dengan mualaf yang menghasilkan keturunan yang militan selain postur tubuh yang baik, kecerdasan akal, dan kecakapan berusaha,

¹¹ Masyarakat Islam pada masa Abbasiyah ini, mengalami kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat pesat yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor Politik

Faktor politik yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan peradaban Islam, adalah sebagai berikut :

2. Pindahanya ibu kota negara dari Syam ke Irak dan Bagdad sebagai Ibu kotanya [146 H]. Bagdad pada waktu itu merupakan kota yang paling tinggi kebudayaannya, dan merupakan pusatnya ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani.

3. Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintahan dan istana. Khalifah Khalifah Abassiyah, misalnya Al Mansur, banyak mengangkat pegawai pemerintahan dan istana dari cendekiawan-cendekiawan Persia.

4. Diakukannya Mukhtazilah sebagai mazhab resmi negara pada masa khalifah Al Ma'mun pada tahun 827 M. Mukhtazilah adalah aliran yang menganjurkan kemerdekaan dan kebebasan berpikir pada manusia. Aliran ini telah berkembang dalam masyarakat terutama pada masa Dinasti Abassiyah I. Abu Muhammad Al-Maqdisi, *opcit*.

3. Pribadi beberapa khalifah pada masa itu, seperti Al Mansur, Harun al Rasyid, dan Al Ma'mum yang sangat mencintai ilmu pengetahuan sehingga kebijaksanaanya banyak ditujukan kepada kemajuan ilmu pengetahuan.

D. Aktivitas Ilmiah

Ada beberapa aktivitas ilmiah yang berlangsung di kalangan umat Islam pada masa dinasti Abbasiyah yang mengantarkan mereka mencapai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Penyusunan Buku-buku Ilmiah

Dari para penghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, menyusun kitab tafsir, fiqh dan hadits

2. Penerjemahan

Penerjemahan dari bahasa Yunani, Suryani, dan sansekerta ke bahasa arab, yang meliputi buku-buku tentang kedokteran, obat-obatan, Biologi dan kimia. aljabar, ilmu hisab, dan menerjemahkan buku-buku karangan filosofo terkenal seperti Apollonius, Plato, Aristoteles di himpun dalam perpustakaan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan¹²

F. Tokoh-Tokoh Pemikir Islam

A. Al Khawarizmi¹³

¹² Aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh kaum muslimin mengantarkan mereka mencapai puncak kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Penerjemahan yang dilakukan dengan giat menyebabkan mereka dapat menguasai warisan intelektual dari tiga jenis kebudayaan, yaitu Yunani, Persia, dan India, yang pada akhirnya kaum Muslimin mampu membangun kebudayaan ilmu, baik ilmu agama maupun filsafat dan sains [ilmu umum]. Fenomena ini menarik perhatian para ahli sejarah kebudayaan Islam karena sebagian besar orang yang berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan adalah kaum Mawaly muslim bukan turunan Arab atau bekas budak, terutama mereka yang berasal dari keturunan Persia. Ibid 4

¹³ Muhammad bin Musa al-Khawarizmi adalah seorang ahli matematika, astronomi, astrologi, dan geografi yang berasal dari Persia. Lahir sekitar tahun 780 di Khw'rizm (sekarang Khiva, Uzbekistan) dan wafat sekitar tahun 850. Hampir sepanjang hidupnya, ia bekerja sebagai dosen di Sekolah Kehormatan di Baghdad.

Kontribusi beliau tak hanya berdampak besar pada matematika, tapi juga dalam kebahasaan. Kata Aljabar berasal dari kata al-Jabr, satu dari dua operasi dalam matematika untuk menyelesaikan notasi kuadrat, yang tercantum dalam buku beliau. Kata logarisme dan logaritma diambil dari kata Algorismi, Latinisasi dari nama beliau. Nama beliau juga di serap dalam bahasa Spanyol Guarismo dan dalam bahasa Portugis, Algarismo yang berarti digit.

Al-Khawarizmi menekuni hampir seluruh pekerjaannya antara 813-833. setelah Islam masuk ke Persia, Baghdad menjadi pusat ilmu dan perdagangan, dan banyak pedagang dan ilmuwan dari China dan India berkelana ke kota ini, yang juga dilakukan beliau. Dia bekerja di Baghdad pada Sekolah Kehormatan yang didirikan oleh Khalifah Bani Abbasiyah Al-Ma'mun, tempat ia belajar ilmu alam dan matematika, termasuk mempelajari terjemahan manuskrip Sanskerta dan Yunani.

B. Al Ghazali¹⁴

Pendidikan

Buku pertamanya, al-Jabar, adalah buku pertama yang membahas solusi sistematis dari linear dan notasi kuadrat. Sehingga ia disebut sebagai Bapak Aljabar. Translasi bahasa Latin dari Aritmatika beliau, yang memperkenalkan angka India, kemudian diperkenalkan sebagai Sistem Penomoran Posisi Desimal di dunia Barat pada abad ke 12. Beliau merevisi dan menyesuaikan Geografi Ptolemeus sebaik mengerjakan tulisan-tulisan tentang astronomi dan astrologi. *Ibid 3*

¹⁴ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'i (lahir 1058 di Thus, Propinsi Khurasan, Persia, wafat 1111) adalah seorang filosof dan teolog muslim Persia, yang dikenal sebagai Algazel di dunia Barat abad Pertengahan.

Riwayat Hidup

Imam al-Ghazali dilahirkan pada tahun 450 Hijrah bersamaan dengan tahun 1058 Masehi di bandat Thus, Khurasan (Iran). Beliau berkunyah Abu Hamid karena salah seorang anaknya bernama Hamid. Gelar beliau al-Ghazali ath-Thusi berkaitan dengan gelar ayahnya yang bekerja sebagai pemintal bulu kambing dan tempat kelahirannya yaitu Ghazalah di Bandar Thus, Khurasan. Sedangkan gelar asy-Syafi'i menunjukkan bahwa beliau bermazhab Syafi'i. Beliau berasal dari keluarga yang miskin. Ayahnya mempunyai cita-cita yang tinggi yaitu ingin anaknya menjadi orang alim dan saleh. Imam Al-Ghazali adalah seorang ulama, ahli pikir, ahli filsafat Islam yang terkemuka yang banyak memberi sumbangan bagi perkembangan kemajuan manusia. Beliau pernah memegang jawatan sebagai Naib Kanselor di Madrasah Nizhamiyah, pusat pengajian tinggi di Baghdad. Imam Al-Ghazali meninggal dunia pada 4 Jumadil Akhir tahun 505 Hijrah bersamaan dengan tahun 1111 Masehi di Thus. Jenazahnya dikebumikan di tempat kelahirannya. *Ibid 2*

Pada tingkat dasar, beliau mendapat pendidikan secara gratis dari beberapa orang guru karena kemiskinan keluarganya. Pendidikan yang diperoleh pada peringkat ini membolehkan beliau menguasai Bahasa Arab dan Parsi dengan fasih. Oleh sebab minatnya yang mendalam terhadap ilmu, beliau mula mempelajari ilmu ushuluddin, ilmu mantiq, usul fiqh, filsafat, dan mempelajari segala pendapat keempat mazhab hingga mahir dalam bidang yang dibahas oleh mazhab-mazhab tersebut. Selepas itu, beliau melanjutkan pelajarannya dengan Ahmad ar-Razkani dalam bidang ilmu fiqh, Abu Nasr al-Isma'il di Jarajan, dan Imam Harmaim di Naisabur. Oleh sebab Imam al-Ghazali memiliki ketinggian ilmu, beliau telah dilantik menjadi mahaguru di Madrasah Nizhamiah (sebuah universitas yang didirikan oleh perdana menteri) di Baghdad pada tahun 484 Hijrah. Kemudian beliau dilantik pula sebagai Naib Kanselor di sana. Beliau telah mengembara ke beberapa tempat seperti Makkah, Madinah, Mesir dan Jerusalem untuk berjumpa dengan ulama-ulama di sana untuk mendalami ilmu pengetahuannya yang ada. Dalam pengembaraan, beliau menulis kitab *Ihya Ulumuddin* yang memberi sumbangan besar kepada masyarakat dan pemikiran manusia dalam semua masalah.

C. Al-Mawardi

Abu al-Hasan Ali Ibn Muhammad Ibn Habib al-Mawardi (972 - 448H/1058) adalah seorang ahli fiqh dari Irak. Al-Mawardi lahir di kota Basra Irak. Di sinilah beliau belajar fiqh dari Abu al-Wahid al-Simari, dan kemudian pindah ke Baghdad untuk berguru pada Sheikh Abd al-Hamid dan Sheikh Abdallah al-Baqi. Bukunya yang terkenal adalah *Kitab al-Ahkam al-Sultania* {buku tentang tata pemerintahan}, *Qanun al-Wazarah* (Undang-undang tentang Kementrian), dan *Kitab Nasihat al-Mulk* (berisi nasehat kepada penguasa).

D. Ibnu Khaldun¹⁵

Bapak Ekonomi

Di antara sekian banyak pemikir masa lampau yang mengkaji ekonomi Islam, Ibnu Khaldun merupakan salah satu ilmuwan yang paling menonjol. Ibnu Khaldun sering disebut sebagai raksasa intelektual paling terkemuka di dunia. Ia bukan saja Bapak sosiologi tetapi juga Bapak ilmu Ekonomi, karena banyak teori ekonominya yang jauh mendahului Adam Smith dan Ricardo. Artinya, ia lebih

¹⁵ Ibnu Khaldun, nama lengkap: Abu Zayd 'Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Khaldun al-Hadrami lahir 27 Mei 1332/732H, wafat 19 Maret 1406/808H) adalah seorang sejarawan muslim dari Tunisia dan sering disebut sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi dan ekonomi. Karyanya yang terkenal adalah *Muqaddimah* (Pendahuluan). *Zuhairini, ibid 2*

dari tiga abad mendahului para pemikir Barat modern tersebut. Muhammad Hilmi Murad secara khusus telah menulis sebuah karya ilmiah berjudul *Abul Iqtishad : Ibnu Khaldun. Artinya Bapak Ekonomi : Ibnu Khaldun*.(1962) Dalam tulisan tersebut Ibnu Khaldun dibuktikan secara ilmiah sebagai penggagas pertama ilmu ekonomi secara empiris. Karya tersebut disampaikan pada Simposium tentang Ibnu Khaldun di Mesir 1978.

Sebelum Ibnu Khaldun, kajian-kajian ekonomi di dunia Barat masih bersifat normatif, adakalanya dikaji dari perspektif hukum, moral dan adapula dari perspektif filsafat. Karya-karya tentang ekonomi oleh para ilmuwan Barat, seperti ilmuwan Yunani dan zaman Scholastic bercorak tidak ilmiah, karena pemikir zaman pertengahan tersebut memasukkan kajian ekonomi dalam kajian moral dan hukum.

Sedangkan Ibnu Khaldun mengkaji problem ekonomi masyarakat dan negara secara empiris. Ia menjelaskan fenomena ekonomi secara aktual. Muhammad Nejatullah Ash-Shiddiqy, menuliskan poin-poin penting dari materi kajian Ibnu Khaldun tentang ekonomi.

BAB III

PENUTUP

Kejayaan pendidikan Islam dimulai dengan perkembangan lembaga lembaga pendidikan Islam non formal diantaranya; kuttab, pendidikan rendah di istana, toko-toko kitab, rumah para ulama, majelis atau salon kesusastraan, badiyah(padang pasir,dusun tempat tinggal badwi), rumah sakit, perpustakaan, masjid, dan ribath.

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan berdirinya sekolah-sekolah Khalaqah-khalaqah (lingkaran) untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan. berkembang luasnya ilmu pengetahuan, baik mengenai agama maupun umum maka diperlukan semakin banyak khalaqah khalaqah (lingkaran pengajaran), yang tidak mungkin keseluruhan tertampung dalam ruang masjid.

Dalam puncak kemajuan ilmu dan budaya islam, terjadi asimilasi budaya diantara budaya islam dan budaya luar. Sehingga muncullah berbagai ilmu diantaranya : matematika, fisika, kimia, dan masih banyak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, M. (2003). "Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa dan Sebaliknya: Sebuah Warisan Intelektual Islam- Jawa". *Jurna l Historia: Jurnal Pendidikan sejarah*, no 8(4) 26-68.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- . "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren." *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 57–80.
- Hujair AH. Sanaky, PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM, [Sebuah Upaya Menuju Pendidikan yang Memberdayakan.
- Ismaun. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Pers, 2005.
- Sunanto, M. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2010).
- Supardie, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Wahyudi Ja'far, S.Ag, *Manarul Qur'an Magister Studi Islam*, UNSIQ Wonosobo.
- Yaqub, AM. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* . Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Yatim, B. *Sejarah Peradaban Islam* . Jakarta; Grafindo. 2008.
- Zed, M. *Sejarah dan Teori Sosial/Peter Burker* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Zuhairini, *Pendidikan Agama Islam*, hlm 276.